

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pada awalnya perbankan syari'ah kurang menarik minat swasta, sebab perbankan syari'ah masih kurang meyakinkan apakah perbankan Islam adalah bidang penanaman modal yang prospektif dan cukup menjanjikan. Hasil penelitian *Center for Business and Islamic Economic Studies* tahun 1999 menunjukkan bahwa 58,8% dari nasabah bank syari'ah dan 32,2% nasabah bank konvensional menilai manajemen bank syariah kurang profesional. Sementara 17,7% nasabah bank syari'ah dan 27,9% dari nasabah bank konvensional menyatakan bahwa bagi hasil bank syariah tidak pasti dan bagi hasil yang diberikan bisa lebih rendah bila dibandingkan dengan sistem bank konvensional (Muhammad, 2004).

Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi bank syariah untuk membangun kepercayaan kepada masyarakat (investor). Salah satu cara yang dapat ditempuh yaitu meningkatkan efektifitas kinerja manajemen bank syariah. Ini akan meningkatkan pendapatan bank dan dapat memberikan keuntungan bagi investor sehingga kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah akan terbentuk.

Dalam perkembangannya bank syariah cukup mengalami pertumbuhan yang mengesankan dari tahun ke tahun. Data statistik perbankan syariah Indonesia mencatat terjadi peningkatan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai berikut :

Tabel 1.1.
Komposisi DPK Pebankan Syariah (Miliar Rp)

Tahun	2011	2012	2013	2014 (Mei)	2014	2015 (Mei)
Giro Wadiah	12.006	17.708	18.523	13.978	18.648	23.298
Deposito Mudharabah	70.006	84.732	107.812	115.72	135.629	129.890
Tabungan Mudharabah	32.602	45.072	57.200	55.801	63.581	62.151
Total DPK	115.415	147.512	183.543	185.50	217.858	215.339

(Sumber :OJK,2015)

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah deposito *mudharabah* lebih besar dibandingkan giro *wadiah* dan tabungan *mudharabah*, hal ini menunjukkan bahwa deposito *mudharabah* cukup diminati oleh nasabah.

Salah satu bank syariah di Indonesia yang menganut sistem bagi hasil deposito *mudharabah* adalah Bank Muamalat Indonesia. Penetapan bagi hasil di Bank Muamalat dilakukan dengan terlebih dahulu mengitung HI-1000, yakni angka yang menunjukkan hasil investasi yang diperoleh dari penyaluran setiap Rp. 1.000 dana nasabah. Sebagai contoh: HI-1000 bulan Januari 2009 adalah 9,99. Hal tersebut berarti bahwa dari setiap Rp. 1.000,- dana nasabah yang dikelola Bank Muamalat akan menghasilkan Rp. 9,99 (HI-1000 sebelum bagi hasil). Apabila nisbah bagi hasil antara nasabah dan bank untuk deposito 1 bulan adalah 50:50, maka dari Rp. 9,99 tersebut, untuk porsi nasabah dikalikan dahulu dengan 50% sehingga untuk setiap Rp. 1.000,- dana yang dimiliki, nasabah akan memperoleh bagi hasil sebesar Rp. 4,99 (berarti HI-1000 nasabah = 4,99 rupiah).

Dalam hal ini suatu bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal, bersaing dan bertahan hidup. Salah satu faktor yang harus

dipertimbang adalah kinerja keuangan bank. Kondisi kesehatan perbankan dapat diukur melalui analisis laporan keuangan bank. Laporan keuangan menjadi sangat penting bagi banyak pihak karena memberikan informasi yang dapat dipakai untuk mengambil keputusan. Apabila kinerja keuangan bank dapat berjalan dengan baik maka kinerja keuangan bank juga dapat berjalan optimal untuk menghasilkan keuntungan atau bagi hasil kepada para nasabahnya.

Namun dalam kenyataannya masih terdapat beberapa masalah yang ada di Bank Muamalat Indonesia diantaranya yaitu kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia belum sepenuhnya beroperasi secara optimal, kedua pemahaman masyarakat akan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Muamalat masih tergolong rendah, hal ini dilihat dari jumlah nasabah yang ada di Bank Muamalat Indonesia yang kebanyakan adalah pengusaha dan investor sedangkan masyarakat pada umumnya masih lebih banyak pada bank konvensional.

ROA (*Return on Assets*) pada Bank Muamalat Indonesia belum mencapai keuntungan yang maksimal meskipun sudah mendapatkan laba tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan operasional bank tersebut hal ini dilihat dari peningkatan laba yang tidak signifikan, terkadang masih mengalami penurunan dimana laba pada ROA bernilai 41.926 milyar pada tahun 2014 triwulan III. Apabila ditinjau dari ROE (*Return on Equity*) belum menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income* laba bersih, pada Bank Muamalat Indonesia tidak terdapat peningkatan yang signifikan pada tahun 2014 triwulan III ROE laba mengalami penurunan yaitu 31,444 milyar. Dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kinerja Bank Muamalat Indonesia tidak menggunakan pengukuran FDR sehingga hasil pengukuran yang menggunakan FDR belum diketahui. Pada kinerja BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) di gunakan untuk membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, naik turunnya rasio ini akan mempengaruhi laba yang di hasilkan karna semakin besar rasio ini, maka akan menurunkan laba yang akan dihasilkan bank. Pada tahun 2009 triwulan III

rasio BOPO meningkat sebesar 94,41%, hal ini menyebabkan penurunan laba pada Bank Muamalat Indonesia.

Penelitian ini juga menguji apakah kinerja keuangan secara langsung dapat berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Kinerja keuangan yang digunakan adalah semacam Rasio Keuangan. Rasio keuangan dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan yang konsisten digunakan *info bank* dalam mengukur kinerja keuangan dan merating perbankan nasional, yang diantaranya Rasio Profitabilitas yang terdiri dari ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return on Equity*), Rasio Likuiditas terdiri dari FDR (*Financing of Deposito Ratio*), Rasio Efisiensi terdiri dari BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), dan Rasio Kecukupan Modal dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Tingkat profitabilitas adalah tingkat kemampuan bank untuk mendapatkan laba dari setiap pengelolaan dana yang dimiliki. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh bank dari penggunaan aktiva bank dan *Return on Equity* (ROE) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan (laba) dari penggunaan modal bank.

Alasan digunakannya ROA dalam penelitian ini karena nilai ROA meningkat apabila laba yang diperoleh bank tetap di lain pihak total aktiva tetap, dan juga apabila laba yang diperoleh bank tetap dilain pihak total aktiva berkurang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ROA semakin tinggi bagi hasil yang diterima nasabah. Alasan digunakannya ROE dalam penelitian ini karena *Return of Equity* atau *Return net Work* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi nasabah.

Financing to Deposit Ratio (FDR) mewakili rasio likuiditas. FDR merupakan rasio yang mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan atas simpanan pihak ketiga dan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan sejauh mana

simpanan digunakan untuk memberikan pinjaman (pembiayaan) juga untuk mengukur likuiditas. Alasan digunakannya FDR dalam penelitian ini, karena jika FDR meningkat maka perolehan pendapatan akan meningkat, sehingga bank syari'ah akan memberikan *return* bagi hasil yang tinggi untuk investor atau deposan.

Rasio efisiensi diwakili dengan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasional atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Semakin kecil angka rasionya, maka semakin baik kondisi bank tersebut. Alasannya digunakannya BOPO dalam penelitian ini karena semakin rendah BOPO maka bank semakin efisiensi dalam mengeluarkan biaya dalam bentuk pemberian investasi pembiayaan dalam rangka menghasilkan output (pendapatan) yang paling tinggi. Apabila BOPO menurun maka pendapatan bank meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat.

Rasio kecukupan modal diwakili dengan *capital adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Masalah kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Ketentuan penghitungan CAR yang harus diikuti oleh bank-bank diseluruh dunia sebagai aturan marj'n dalam kompetisi yang *fair* di pasar keuangan global, yaitu rasio minimum 8% permodalan terhadap aktiva beresiko.

Alasan digunakannya CAR dalam penelitian ini karena semakin besar rasio CAR maka menunjukkan indikasi bank dinilai masih dalam batas aman dalam operasinya. Keadaan permodalan yang memadai ini akan menjaga kepercayaan masyarakat untuk tetap menyimpan dananya di bank, oleh karena itu semakin besar pula bagi hasil yang diterima oleh nasabah. Alasan mengambil objek penelitian Bank Muamalat Indonesia karena bank tersebut sudah ternasuk

dalam Bank Umum Syariah Devisa. Untuk menjadi bagian dari bank umum syariah devisa harus memiliki kualifikasi tersendiri dari Bank Indonesia dan hal ini dapat menjadi tolak ukur khususnya bagi perbankan syariah lainnya di Indonesia. Selain itu alasan pengambilan objek penelitian tersebut karena kelengkapan data penelitian yang dibutuhkan penyusun.

Pentingnya informasi laporan keuangan perbankan syariah bagi banyak pihak karna memberikan informasi untuk mengambil keputusan. Telah banyak peneliti untuk melakukan penelitian tentang kinerja keuangan bank dan mengenai tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Beberapa penelitian yang terkait dengan kinerja keuangan dan mengenai tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* telah banyak dilakukan. Seperti yang dilakukan oleh Widiyastuti (2012) tentang pengaruh rasio keuangan, suku bunga dan inflasi terhadap bagi hasil deposito *mudharabah* bank umum syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Financing to Deposits Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Suku Bunga dan Inflasi terhadap bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Umum syariah (studi kasus pada bank muamalat Indonesia dan bank syariah mandiri). Dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian berdasarkan dengan pengujian statistik dan analisis pembahasan, *Return On Assets*, *Financing to Deposits Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, Suku Bunga dan Inflasi terbukti berpengaruh secara simultan terhadap bagi hasil deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah dan Secara parsial hanya ROA, FDR dan Suku Bunga yang mampu berpengaruh secara signifikan terhadap bagi hasil deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah. Sedangkan CAR dan inflasi tidak berpengaruh terhadap bagi hasil deposito *mudharabah* Bank Syariah Mandiri.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nur (2014) yang melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap tingkat bagi hasil *mudharabah* dan tingkat pengembalian ekuitas pada bank umum syariah di Indonesia. Variabel independen yang digunakan yaitu tingkat profitabilitas,

tingkat pembiayaan, dan tingkat efisiensi terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dan tingkat pengembalian ekuitas. tingkat profitabilitas diproksikan dengan *return on assets* (ROA), pembiayaan diproksikan dengan *financing to deposit ratio* (FDR), dan tingkat efisiensi diproksikan dengan Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO).

Sedangkan variabel dependen yang digunakan didalam penelitian ini adalah tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* yang diproksikan dengan ROMD dan tingkat pengembalian ekuitas yang diproksikan dengan (ROE). Metode yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, dan sebelum melakukan uji regresi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) dan Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* (ROMD). Sedangkan *financing to deposit ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Serta hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) dan Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengembalian ekuitas. Sedangkan *financing to deposit ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian ekuitas. Secara bersama-sama, *return on asset* (ROA), *financing to deposit ratio* (FDR), dan Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dan tingkat pengembalian ekuitas.

Khikmah (2015) dalam penelitiannya yang berjudul analisis pengaruh ROA, BOPO, NPF dan FDR terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* (studi kasus pada bank umum syariah periode 2011-2013). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA), Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO), *financing to deposit ratio* (FDR), *non performing financing* (NPF). Dan variabel dependen tingkat bagi hasil deposito

mudharabah. dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer SPSS versi 17. Secara simultan variabel ROA, BOPO, NPF, DAN FDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan secara parsial NPF tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Adapun penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Gundri(2015). “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2004-2013”, yang menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* yang menggunakan regresi sederhana dan regresi berganda. Variabel yang digunakan adalah ROA, ROE, FDR, BOPO dan CAR.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif ROA, ROE, FDR, BOPO, dan CAR Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu menggunakan analisis rasio ROA, ROE, FDR, BOPO dan CAR. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu pada objek penelitiannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penyusun tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Study kasus Bank Muamalat Indonesia Tahun 2005-2014”**.

1.2. Perumusan Masalah Pokok Penelitian

Rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2005-2014?”

1.3. Spesifikasi Masalah Pokok Penelitian

1. Apakah terdapat pengaruh ROA, ROE, FDR, BOPO, dan CAR terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2005-2014?
2. Apakah terdapat pengaruh ROA, ROE, FDR, BOPO, dan CAR secara bersama-sama terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2005-2014?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh ROA, ROE, BOPO, FDR dan CAR terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2005-2014.
2. Mengetahui pengaruh ROA, ROE, FDR, BOPO, dan CAR secara bersama-sama terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2005-2014.

1.5. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu antara lain :

1. Bagi peneliti

Memberikan pemahaman mengenai factor –faktor yang dapat mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada perbankan syariah.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan kepada pihak bank dalam membuat kebijakan bank yang terkait dengan kinerja keuangan bank dan memberikan gambaran akan pentingnya pengungkapan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

3. Bagi investor

Sebagai pertimbangan untuk menginvestasikan dana terhadap bank.

4. Bagi masyarakat

Memberikan informasi tentang kinerja keuangan perbankan bagi pihak yang membutuhkan.

5. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang akan meneliti permasalahan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.